**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA PEMBELAJARAN GURU DI MIN 1 MANADO**

**DAN 2 MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

**LEDI ASTARI DARISE**

NIM: 16.2.4.033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1444 H/2022 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ledi Astari Darise

NIM : 16.2.4.033

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, Oktober 2022

Yang menyatakan,

**Ledi Astari Darise**

NIM. 16.2.4.033

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing dan penguji penulisan Skripsi Saudari**Ledi Astari Darise**, NIM: 16.2.4.033, mahasiswa program studi **Manajemen PendidikanIslam** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado”**, karenanya selaku pembimbing I dan pembimbing II serta penguji I dan penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh **Ujian Hasil Penelitian Skripsi**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING I

Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd (............................................)

PEMBIMBING II

Abdul Muis Daeng Pawero M.pd (............................................)

PENGUJI I

Drs. Kusnan, M.pd (............................................)

PENGUJI II

Nur Fitriani Zainal, M.pd (............................................)

Manado, September 2022

Diketahui oleh:

Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Drs. Kusnan, M.Pd**

NIP.196510011999031001

**KATA PENGANTAR**

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Sholawat dan salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad”* penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul yang menjadi pantuan sampai akhir masa dan yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru di MIN 1 Manado Dan 2 Manado” tidak terlepas dari bimbingan, kerja keras, doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi Sahran, M.HI selaku Wakil Rektor I, Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si Selaku Wakil Rektor II dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.i selaku Wakil Dekan II dan Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
5. Drs. Kusnan M.Pd Selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan dukungan dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.
6. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
7. Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sejak awal penulis menimba ilmu di kampus hijau IAIN Manado tidak henti-hentinya memberikan Ilmu kepada penulis hingga mencapai akhir dari tugas perkuliahan.
9. Civitas Akademika IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal hingga kini.Kepala Sekolah MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado
10. Kepala Madrasah dan Seluruh Guru-Guru MIN 1 Manado Dan MIN 2 Manado sebagai responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teristimewa kedua orang tua, ibu Hetti mokoginta dan Alm bapak Baharun Darise bin Abdulsamad Bhadar
12. Kepada teman-teman Manajemen Pendidikan angkatan 2016, terlebih khususnya kepada MPI-B yang telah banyak membantu dan saling berbagi ilmu juga memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah bersama dalam hidup penulis baik yang hanya sekedar singgah lalu pergi dan yang benar-benar bersama penulis hingga penulis bisa move on dan menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang pernah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi penulis agar dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya akan menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Billahitaufik walhidayah Wassalamualaikum Wr.Wb.

Manado, Oktober 2022

Penulis

**Ledi Astari Darise**

16.2.4.033

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan masalah 5
3. Tujuan penelitian 6
4. Manfaat penelitian 6

**BAB II KAJIAN TEORI** 7

1. Supervisi Akademik 7
2. KonsepKinerja Guru dalam Pembelajaran 20
3. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32
4. Kerangka Berpikir 3 4
5. Hipotesis 35

**BAB III METODE PENELITIAN** 36

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
2. Tempat dan Lokasi Penelitian 36
3. Populasi dan Sampel 37
4. Sumber Data dan Instrumen 39
5. Teknik Pengumpulan Data 42
6. Desain Pengukuran 43
7. Analisis Data 45

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** 49

1. Deskripsi Hasil penelitian 54
2. Pembahasan Hasil Penelitian 64

**BAB V PENUTUP** 68

1. Kesimpulan 68
2. Saran 69
3. Rekomendasi 69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

Tabel 1.2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Supervisi Akademik

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Pembelajaran Guru

Tabel 4.1Kategori Pilihan Jawaban dan Cara Pemberian Skor

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Manado

Gambar 2.2: Wawancara dengan guru MIN 1 manado

Gambar 2.3: Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Manado

Gambar 2.4: Wawancara dengan Guru MIN 2 Manado

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Permohonan izin penelitian

Lampiran 2: Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 3: Kuesioner supervisi pengawas madrasah

Lampiran 4: Kuesioner kinerja pembelajaran guru

Lampiran 5: Identitas penulis

**ABSTRAK**

**Nama : Ledi Astari Darise**

**NIM : 16.2.4.033**

**Judul Skripsi : Pengaruh Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru Di MIN 1 Manado Dan MIN 2 Manado**

Tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesian. Kegiatan supervisi yang melibatkan guru ini dapat dilaksanakan dan terbukti efektif untuk melihat serta meningkatkan kinerja pembelajaran guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeruh supervisi pengawas madrasa dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru di MIN 1 manado dan MIN 2 manado.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di mana sampel penelitian ini berjumblah 51 guru dari total keseluruhan 51 guru, Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket yang di sebar ke guru-guru, Teknik wawancara dan study dokumen di lakukan untuk mendukung hasil data angket, narasumber dalam wawancara pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru, hasil yang di temukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara supervise pengawas madrasah dengan kinerja pembelajaran guru di MIN 1 dan MIN 2 Manado. Berdasarkan pengelolaan data hasil perhitungan pengujian statistik, terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervise pengawas madrasah terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado, pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh supervise pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru adalah 32,6% sedangkan sisanya 67,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, dari hasil perhitungan tersebut maka tedapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi pengawas madrasah dengan kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado.

Kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah secara efektif, karena semakin intensif dan efektif kegiatan supervisi kepala sekolah, maka akan semakin baik kinerja guru.

**Kata kunci:** Supervise Akademik, Kinerja Pembelajaran Guru

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu peran pengawas madrasah yang tercantum dalam standar mutu pengawas nasional yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik, pengawas madrasah dituntut untuk mampu memberikan pembinaan, pendampingan serta pengawasan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas suatu sekolah secara keseluruhan melalui peningkatan kinerja guru dengan bantuan pengawa madrasah selaku supervisor akademik.[[1]](#footnote-1)

Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu rangakaian kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Kegiatan supervisi merupakan salah satu rangkaian kegiatan manajerial yang ada pada fungsi pengawasan guna menilai dan menjaga kinerja karyawan untuk berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, salah satu fungsi supervisi adalah guna meningkatkan kualitas kinerja guru. Pada lingkup sekolah, kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi memiliki tugas selaku supervisor yang bertugas untuk membina serta membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Karenanya, dalam melaksanakan peranan sebagai supervisor  
akademik seorang pengawas tidak akan terlepas dari kepala sekolah sebagai mitra  
kerjanya. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara terus menerus tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya dukungan dari seluruh pihak terutama kepala sekolah selaku pimpinan.[[2]](#footnote-2)

Supervisi yang dilakukan pengawas madrasah adalah berupa pembinaan guru agar mutu pengajarannya lebih meningkat untuk mencapai prestasi belajar peserta didiknya. Dalam kepengawasan pengawas melaksanakan supervisi akademik yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan, giat menentukan keberhasilan program pendidikan karena kedekatan hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap hari di sekolah guru berhubungan dengan anak didik untuk kegiatan belajar mengajar sehingga sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam belajar. Supervisi yang dilakukan pengawas madrasah adalah berupa pembinaan guru agar mutu pengajarannya lebih meningkat untuk mencapai tugas dari suatu pekerjaan/jabatan. Peran profesi guru memiliki predikat  
profesional. Istilah kinerja dalam penelitian ini lebih mengarah kepada: (1). Prestasi kerja, (2). Ketaatan, (3). Tanggung jawab, (4). Kerjasama, dan (5). Prakarsa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu dapat dilakukan dengan cara mengadakan supervisi, memberikan motivasi, memberikan insentif, memberikan kesempatan untuk mengembangkan karir, meningkatkan kemampuan, penyediaan sumber dan sarana belajar, dan praktik kepemimpinan yang baik. Sementara kinerja guru dapat ditingkatkan apabila yang bersangkutan mengetahui apa yang diharapkan dan kapan bisa menetapkan harapan-harapan yang diakui hasil kerjanya. Guru merupakan ujung tombak dari setiap kebijakan atau yang berkaitan dengan pendidikan, karena gurulah yang akan melakukan tindakan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru profesional harus terampil dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan terus menerus melakukan upaya peningkatan kinerja. [[3]](#footnote-3)

Peningkatan kinerja guru tidak saja menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga  
kepala sekolah dan pengawas sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas, menegaskan ada enam dimensi kompetensi pengawas satuan pendidikan yang telah disahkan oleh BSNP. Keenam dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian pengembangan. Istilah supervisi mengandung beberapa aspek penting yaitu: (a) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf; (b) untuk mengembangkan mutu guru; (c) untuk mengembangkan profesional guru; dan (d) untuk memotivasi guru (Masaong, 2012:3). Aspek-aspek tersebut menuntut pengetahuan tentang konsep-konsep dan pendekatan supervisi yang ditunjang dengan kinerja serta akuntabilitas yang tinggi dari supervisor. Hal ini  
dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkakan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pada hasil  
belajar peserta didik secara optimal.[[4]](#footnote-4)

Peran supervisi pengawas sebagai pembina dan pembimbing mempunyai manfaat ganda. Pengawas tidak hanya berperan sebagai resources person atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan peningkatan pembelajaran. Peran pengawas sekolah yakni sebagai *coordinator, consultan, group leader, dan evaluator*. Menurut Siahaan (2017), pengawas sekolah mampu mengkoordinasi program sekolah, konsultan manajemen sekolah, memimpin kelompok dalam pertemuan mengenai manajemen sekolah, mengevaluasi pengelolaan manajemen sekolah. Pengawas sekolah mampu  
mengkoordinasi program sekolah. Pengawas sekolah mampu menjadi konsultan manajemen sekolah. Pengawas sekolah mampu memimpin kelompok dalam pertemuan mengenai manajemen sekolah. Pengawas sekolah mampu mengevaluasi pengelolaan manajemen sekolah. Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah adalah berupa pembinaan guru agar mutu pengajarannya lebih meningkat untuk mencapai prestasi belajar peserta didiknya. Dalam kepengawasan pengawas melaksanakan supervise akademik yang terprogram, terarah, dan berkasinambungan.[[5]](#footnote-5)

MIN 1 dan MIN 2 Manado merupakan salah satu sekolah favorit yang berada kota Manado dengan jumlah siswa lebih dari lima ratus jika dikalkulasikan. Mayoritas tenaga pendidik sudah bersertifikasi serta kepala sekolah merupakan salah satu kepala sekolah teladan. Dengan demikian tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesian. Sejalan dengan kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi siswa di kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten maupun kota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor pengawas sekolah MIN 1 dan MIN 2 manado, supervisi benar-benar terlaksana dan berkelanjutan dengan tujuan untuk melihat kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan supervisi yang melibatkan semua guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Kegiatan supervisi dirancang di awal tahun pembelajaran untuk dilaksanakan selama satu kali dalam satu tahun. Supervisi dilaksanakan dengan memberikan jadwal terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan kunjungan kelas dengan membawa instrumen penilaian. Hal ini dilaksanakan agar memudahkan proses supervisi. Dengan demikian, kegiatan supervisi yang melibatkan guru ini dapat dilaksanakan dan terbukti efektif untuk melihat serta meningkatkan kinerja pembelajaran guru.

Dalam beberapa penelitian dinyatakan bahwa supervisi merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Hal ini dinyatakan oleh Mustofa, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru pada SMA Ma’arif NU 5 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.[[6]](#footnote-6) Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumarni, Dkk (2017) menyebutkan bahwa Supervisi Akademik pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Se-kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rutin dan obyektifnya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, maka akan meningkatkan Kinerja Guru. [[7]](#footnote-7) Supriono (2014) menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.[[8]](#footnote-8) Lebih lanjut, Brotosedjati, (2012) menyebutkan bahwa supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, besarnya pengaruh supervise kunjungan kelas oleh kepala sekolah mencapai 85,4%.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan oleh peneliti terdahulu, secara umum dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas madrasah berpengaruh terhadap peningkatak kinerja guru. Akan tetapi dirasa masih perlu dilakukan  
penelitian yang menganalisis supervise pengawas madrasah guna melihat  
pengaruh kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara simultan terhadap peningkatan kinerja guru. Karenanya penulis tertarik untuk  
melakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado?.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan khususnya yang terkait dengan supervisi akademik dengan kinerja pembelajaran guru.

1. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran guru ini diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kemajuan serta perkembangan zaman dan sebagai bahan tambahan pemikiran bagi tenaga pendidikan.

Memberikan pengalaman bagi penulis untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir mengikuti kuliah di Institut Agama Islam Negeri Manado, serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai sumbangan bagi masyarakat untuk bekal dimasa mendatang.

**BAB II**

**KAJIAN TEORITIK**

1. **Supervisi Akademik**
2. **Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk membuat guru lebih aktif dan mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar dan Iskandarbahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulus kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.[[10]](#footnote-10) Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis).Seperti yang telah di paparkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, kepala sekolah hendaknya berkompeten dalam melaksanakan supervisi yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademikdalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.[[11]](#footnote-11)

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran.[[12]](#footnote-12) Menurut Fathurrohman bahwa supervisi akademik atau juga di sebut dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran.[[13]](#footnote-13) Sagala menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang di berikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru memperbaiki bersama sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.[[14]](#footnote-14)

Dari pemaparan diatas bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik pengawas madrasah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan professional guru yang sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen.

1. **Indikator Supervisi Akademik**

Berdasarkan langkah-langkah reformatif dan analisis obyektif, maka dapat dikemukakan indikator- indikator supervisi kepala sekolah yang efektif di era global sebagai berikut:

* + 1. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, yang mencakup aktifitas-aktifitas:
       1. Menciptakan situasi kelas yang kondusif.
       2. Menumbuhkan siswa (sikap) aktif, kreatif, kritis, dan memahami materi ajar.
       3. Menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai sesama.
       4. Memotivasi kemampuan siswa untuk menggunakan media pembelajaran.
       5. Siswa memiliki sumber belajar.
    2. Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, dengan menyiapkan dan melaksanakan:
       1. Adanya jadwal evaluasi terprogram.
       2. Alat evaluasi yang standard.
       3. Analisa hasil evaluasi/belajar.
       4. Pelaksanaan program perbaikan, pengayaan, dan penghargaan yang berkelanjutan.
       5. Penerapan tutor sebaya/Team Teaching.
       6. Penulisan kisi-kisi, soal yang profesional.
    3. Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan karakter kepemimpinan sekolah yang kuat, yang ditunjukkan dengan:
       1. Dapat memberi keteladanan.
       2. Komitmen terhadap tugas.
       3. Kebersamaan/kekompakan dalam melaksanakan tugas.
       4. Implementasi Imtaq/amaliah.
    4. Melaksanakan pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, melalui:
       1. Pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat.
       2. Pemberian tugas yang adil dan merata sesuai dengan kemampuan.
       3. Memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas.
    5. Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, dengan:
       1. Senantiasa mengikuti perkembangan IPTEK dalam PBM (Sarana dan Metode).
       2. Membiasakan warga sekolah berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Bahasa Asing).
       3. Membudayakan sikap selalu ingin maju.
       4. Memperluas kerja sama dengan pihak luar dalam rangka otonomi sekolah.
       5. Mengadopsi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu di segala bidang.
    6. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib *(Safe and Orderly)*, dengan:
       1. Memantapkan tata tertib yang tegas dan konsekuen.
       2. Kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat sekitar dan aparat keamanan.
       3. Menjadikan sekolah yang bebas dari rokok dan Narkoba.
       4. Menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi di antara warga sekolah (5 S = Salam, Sapa, Sopan, Senyum, Silaturahim).
       5. Menciptakan nuansa sekolah yang aman, tenteram dan damai (Taman, Penghijauan, Musik, yang halus).
    7. Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah, dengan cara:
       1. Memberikan reward kepada guru, siswa yang berprestasi.
       2. Memberdayakan MGMP tingkat sekolah/Hari MGMP/Sabtu.
       3. Mewajibkan warga sekolah untuk memberdayakan perpustakaan/ sumber belajar lainnya.
       4. Peningkatan kualitas kehidupan beragama.
       5. Memiliki target mutu yang tinggi dan slogan/motto.
       6. Menanamkan rasa memiliki pada warga sekolah.
    8. Menumbuhkan harapan prestasi tinggi, dengan:
       1. Mengadakan lomba cepat dalam kegiatan class meeting.
       2. Membuat jadwal rutin Olah Raga prestasi.
       3. Mendorong siswa untuk mengikuti perlombaan- perlombaan.
       4. Memiliki komitmen dan motivasi yang kuat.
       5. Guru hams memiliki komitmen dan harapan tinggi terhadap siswa.
       6. Semua harus memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi.
    9. Menumbuhkan kemauan untuk berubah, dengan
       1. Mengikutsertakan guru untuk menambah wawasan.
       2. Pemberian motivasi kerja yang tepat.
       3. Memberikan kesempatan untuk pengembangan/peningkatan jenjang karir.
       4. Melakukan pembinaan.
    10. Melaksanakan Keterbukaan/Transparan Managemen Sekolah, dengan cara:
        1. Membuat Program kerja, yang melibatkan semua warga sekolah.
        2. Sosialisasi Program kerja.
        3. Melaksanakan Program.
        4. Mengadakan Pembinaan secara kontinue.
        5. Membuat Laporan hasil pelaksanaan secara periodik.
        6. Mengadakan rapat Evaluasi secara periodik.
    11. Menetapkan secara jelas mewujudkan Visi dan Misi, dengan:
        1. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dalam menyusun Visi sekolah.
        2. Melibatkan semua komponen sekolah dalam menjabarkan Visi ke dalam indikator yang jelas.
        3. Menyusun Misi Realistis yang terdiri dari jangka pendek, menengah dan Panjang untuk mencapai Visi, dengan melibatkan semua komponen sekolah.
    12. Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif, dengan:
        1. Memberdayakan disiplin guru dan karyawan.
        2. Membudayakan pelayanan prima.
        3. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan melalui pelatihan-pelatihan atau lainnya.
        4. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
        5. Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kompetitif yang sehat dengan memberikan penghargaan dan sanksi.
    13. Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif, dengan:
        1. Menginfentarisir semua sumber-sumber belajar, di dalam dan di luar sekolah.
        2. Menentukan sumber belajar yang efektif sesuai kemampuan sekolah.
        3. Pengadaan sumber-sumber belajar sesuai kemampuan.
        4. Sosialisasi pemanfaatan semua sumber belajar.
        5. Merencanakan pemanfaatan sumber belajar.
    14. Melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan/ Ekstrakurikuler secara efektif, dengan:
        1. Menginfentarisir sarana prasarana ekstrakurikuler.
        2. Menginfentarisir minat dan bakat siswa.
        3. Mencari peluang kerjasama dengan pihak lain.
        4. Mencari peluang pengadaan dana dari donatur.
        5. Menentukan jenis-jenis ekstrakurikuler.
    15. Mengembangkan kepemimpinan instruksional, dengan cara:
        1. Mendorong murid untuk bekerja keras mencapai standar prestasi nasional.
        2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program instruksional untuk memastikan bahwa kurikulum dan pembelajaran efektif telah diterapkan, didukung dengan penggunaan strategi penilaian secara tepat.
        3. Mengajak semua pihak terkait di sekolah melaksanakan pengambilan keputusan yang didasarkan kepada visi, misi, dan prioritas program.
        4. Memantapkan dan mempertahankan harapan berprestasi yang tinggi kepada murid secara rutin dengan melakukan best practices dalam kepemimpinan, pembelajaran, dan perbaikan instruksional.
        5. Bekerjasama dengan para guru dan staf dalam mengidentifikasi sumber-sumber dan materi sesuai dengan kemampuan anggaran.
        6. Bekerjasama dengan guru dan staf dalam memperbaiki dan menetapkan kalender akademik.[[15]](#footnote-15)

1. **Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**
2. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Merujuk pada pengertian supervisi akademik tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan supervisi akademik ditekankan pada perbaikan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar.

Seperti pendapat Sagala tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.[[16]](#footnote-16) Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Purwanto tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.[[17]](#footnote-17)

Dalam bahan pembelajaran Supervisi Akademik yang ditulis Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah menyebutkan tujuan supervisi akademik adalah: *pertama,* membantu guru mengembangkan kompetensinya; *kedua,* mengembangkan kurikulum; *ketiga,* mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).[[18]](#footnote-18)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu guru memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Dengan layanan bantuan serta bimbingan dari supervisor kepada guru diharapkan muncul perbaikan kinerja guru sehingga terjadi peningkatan pada proses pembelajaran.

1. Fungsi Supervisi Akademik

Adapun fungsi supervisi akademik yang dipaparkan beberapa ahli sebagai berikut:

1. Sagala fungsi supervisi akademik atau supervisi pengajaran adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.[[19]](#footnote-19)
2. Imron menyatakan fungsi supervisi akademik adalah layanan bantuan atau bimbingan profesional untuk menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru.[[20]](#footnote-20)
3. Fahthurrohman menjelaskan fungsi supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.[[21]](#footnote-21)
4. **Jenis-jenis Supervisi Akademik**

Jenis supervisi ada 3 yaitu; supervisi umum, supervisi pengajaran, dan supervisi klinis, sebagai berikut:

1. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegaitan atau pekerjaan secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelola bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan dan sebagainya.
2. Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Sama halnya seorang dokter yang akan mengobati pasiennya. Di dalam supervisi klinis cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan langsung terhadap cara mengajar guru dengan mengadakan diskusi balikan diantara supervisor dan guru yang bersangkutan.[[22]](#footnote-22)
4. **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahannya dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan model, strategi serta metode mengajar penyampaian materi, penggunaan media/ alat bantu belajar,komunikasi dengan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa jenis, dengan tujuan agar supervisor dapat menggunakan teknik supervisi yang tepat menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Berikut ini beberapa teknik yang dapat di terapkan kepada pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: teknik supervisi terdiri atas teknik individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, adapun macamnya seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.[[23]](#footnote-23)

Pelaksanaan supervisi individual dilakukan dengan maksud agar guru dan kepala sekolah dapat saling bertukar fikiran atas permasalahan yang dihadapi guru, sehingga tindak lanjut yang diberikan kepala sekolah sesuai dengan permasalahan serta kemampuan guru yang disupervisi, yaitu: Teknik supervisi berkelompok menurut Sagala antara lain: (1) pertemuan orientasi; (2) rapat guru latih; (3) studi kelompok antara guru latih; (4) diskusi sebagai proses kelompok; (5) tukar-menukar pengalaman; (6) lokakarya; (7) diskusi panel; (8) seminar; (9) simposium; (10) demonstrasi mengajar; (11) perpustakaan jabatan; (12) buletin supervisi; (13) membaca langsung; (14) mengikuti kursus; (15) organisasi jabatan; (16) laboratorium kurikulum; dan (17) perjalanan sekolah (*field trips*).[[24]](#footnote-24)

Melihat dari banyaknya teknik supervisi, pelaksanaan supervisi hendaknya menggunakan teknik yang tepat, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan karakteristik supervisor dan sasaran yang disupervisi, yang terpenting adalah pemilihan teknik demi mencapai tujuan dari supervisi akademik

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik sekolah meliputi persiapan atau tahap perencanaan. Pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut.[[25]](#footnote-25) Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama atau perencanaan merupakan tahap di mana supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan selama melakukan supervisi. Pada tahap persiapan juga tercermin kegiatan supervisi secara keseluruhan, sehingga supervisor hendaknya melibatkan atau berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan supervisi.
2. Tahap pelaksanaan yang di sebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untun mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, misalnya dilakukan dari segi pelaksanaan, supervisi dilakukan di awal dan di akhir semester, hal tersebut di maksudkan sebagai perbandingan. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus di supervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.
3. Tahap supervisi penilaian dan tindak lanjut adalah tahapan akhir pada rangkaian kegiatan supervisi akademik oleh sekolah. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi, sementara tahap tindak lanjut merupakan langka pembinaan program supervisi, pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah, apakah terdapat kekurangan saat guru melaksanakan pembelajaran, dapat pula guru mengungkapkan permasalahan yang mungkin selama ini di hadapi dalam pembelajaran, sehingga guru dan kepala sekolah dapat bertukar fikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, hingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru. Dapat juga tindak lanjut yang di berikan kepada guru yaitu diikutkan dalam pelatihan, *workshop,* seminar, study lebih lanjut dan lain-lain.

Uraian mengenai teknik dan langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi di atas menunjukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik hendaknya menyesuaikan teknik dengan permasalahan yang di hadapi guru. Teknik supervisi akademik baik berkelopak maupun individu tak lepas dari tujuan utama pelaksanaan supervisi, yaitu membantu guru meningkatkan kualitas mengajar. Pelaksanaan supervisi akan berjalan dengan baik jika pelaksanaan supervisi mendapat dukungan dari seluruh pihak terkait, serta penguasaan kepala sekolah terhadap substansi materi supervisi akademik.

1. **Prinsip-prinsip Supervisi Akademik**

Agar supervisi akademik berjalan dengan efektif dan efisien harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang mendasarinya. Sutomo menyebutkan prinsip supervisi akademik terdiri dari: *Pertama,* praktis yang artinya supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi; *Kedua,* fungsional maksudnya berfungsi sebagai sumber informasi; *Ketiga,* relevansi artinya supervisi akademik di laksanakan sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku; *Keempat,* ilmiah yang berarti supervisi akademik harus terprogram dan berkesinambungan, objektif, menggunakan prosedur atau instrument yang valid; *Kelima,* supervisi akademik harus memiliki prinsip demokrasi maksudnya adalah mengutamakan musyawarah untuk menemukan mufakat; *Keenam,* kooperatif/bekerjasama; *Ketujuh,* konstruktif dan kreatif.[[26]](#footnote-26)

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip supervisi akademik di atas maka dapat di simpulkan dalam melaksanakan supervisi akademik harus di rencanakansesuai tujuan dari supervisi akademik yaitu untu memperbaiki kinerja guru dan bukan mencari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta tak kalah pentingnya hasil supervisi akademik di komunikasikan oleh supervisor kepada guru untuk di bahas secara bersama-sama sehingga guru mendapat bimbingan yang tepat dan jelas.

1. **Supervisi dalam Pandangan Islam**

Dalam Islam pengawasan lebih ditujukan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, sehingga takut untuk melakukan kecurangan, juga kesadaran dari luar diri kita, dimana ada orang yang juga mengawasi kinerja kita. Supervisi dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.[[27]](#footnote-27)

*Pertama,* Kontrol yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hambaNya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah SWT berfirman dalam Qur’an Surah Al-Sajdah ayat 5 berikut:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Terjemahan

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.[[28]](#footnote-28)

Dalam tafsir ibnu katsir dijelaskan, Tuhan yang mengatur semua urusan itu, dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hambahnya, semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepadanya juga yang besar kecil dilaporkan kepadanya dan Dialah yang maha perkasa yang menundukan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba untuk tunduk kepadanya, maha penyayang bagi hamba-hambahnya yang beriman. Dia maha perkasa dalam kasih sayangnya,dan inilah sifat yang maha sempurna, yakni keperkasaan di sertai kasih saying karena itu diam aha penyayang tanpa kehinaan.

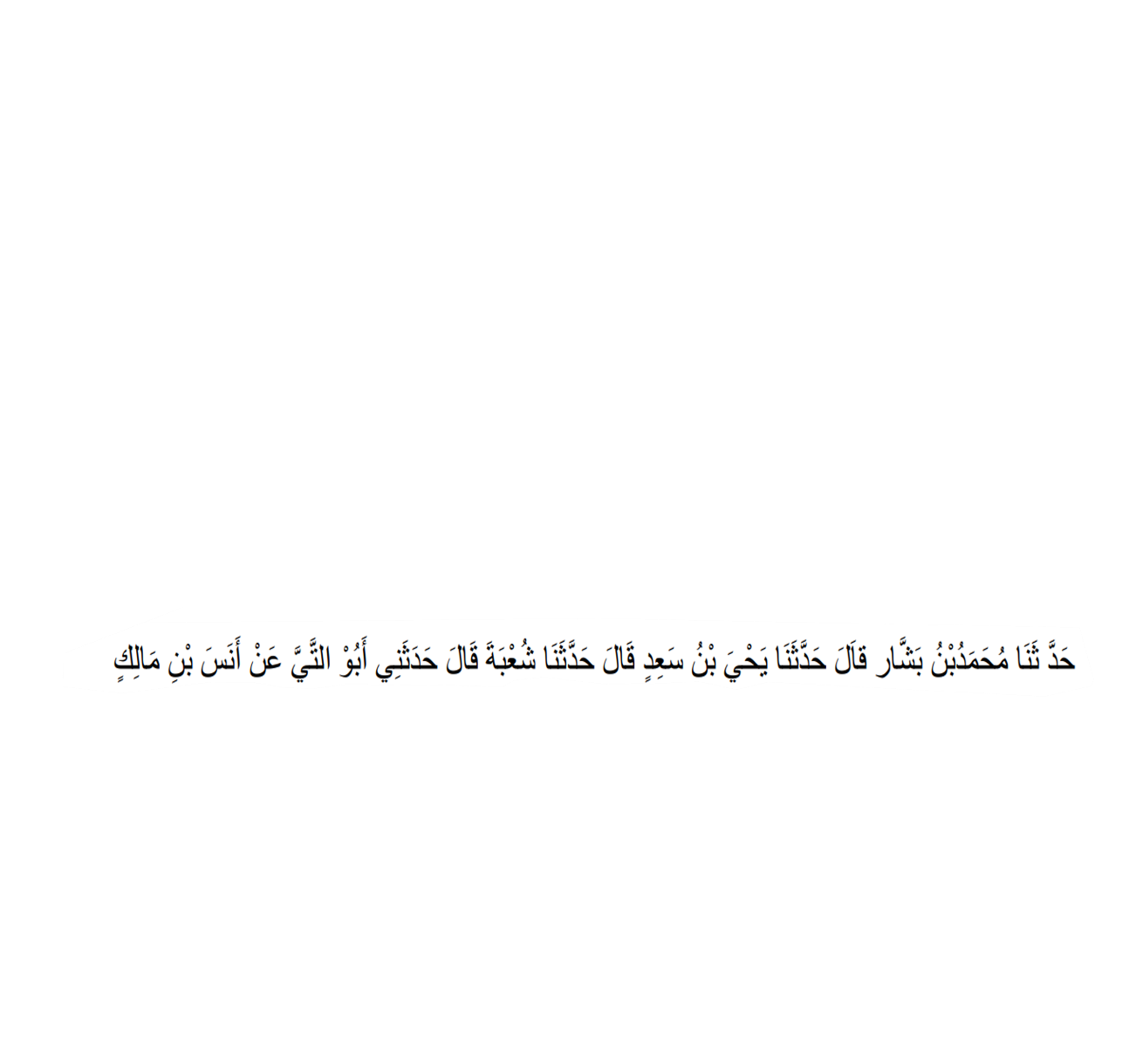
Beberapa pengertian di atas secara substansial mengusung suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan supervisi Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses Pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah yang didukung dengan optimalisasi peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, desain kurikulum, sistem pembelajaran dan mekanisme penilaian dan pengukuran, supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan. Hal ini ditetapkan dalam Al-Qur’an Surah Al-Balad ayat 17 berikut:[[29]](#footnote-29)

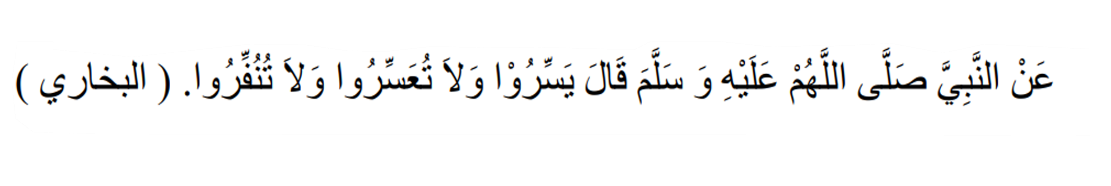
ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَتَوَاصَوۡا بِالصَّبۡرِ وَتَوَاصَوۡا بِالۡمَرۡحَمَةِ

Terjemahan

Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.[[30]](#footnote-30)

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

*Kedua,* sebagai supervisor, Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya. Bukan malah sebaliknya. Yang terkadang menyalahkan guru dan mempersulit urusan guru dalam berbagai hal. Sebab, Rasulullah SAW. Sangat melarang bagi seorang muslim mempersulit urusan orang lain. Hal tersebut dijelaskan Rasulullah SAW. Dalam sabdanya:[[31]](#footnote-31)



Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id berkata, telah menceritakan kepada Syu’bah. Telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam, beliau bersabda: “permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari”. (HR. Bukhari).

Membina guru untuk meningkatkan kinerjanya merupakan perbuatan yang sangat dipuji di dalam ajaran Islam dan merupakan perbuatan yang sangat mulia, karena dengan meningkatnya kinerja guru akan melahirkan peserta didik yang berprestasi. Bahkan Islam memberikan ganjaran yang sangat besar bagi seorang muslim yang mengajarkan kebaikan kepada saudara muslim lainnya. Sebagaimana dijelaskan di dalam sebuah hadits bahwa barang siapa yang mengajarkan kebaikan atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukan kebaikan atas apa yang diajarkannya tersebut.[[32]](#footnote-32)

Dalam Islam supervisi atau pengawasan lebih ditujukan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, sehingga takut untuk melakukan kecurangan, juga kesadaran dari luar diri kita, dimana ada orang yang juga mengawasi kinerja kita. Seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua kinerja dari karyawannya agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai sebagaimana yang telah direncanakan. Untuk mendukung jalannya pengawasan dengan baik, maka setiap elemen yang ada dalam perusahaan memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, kesadaran anggota untuk mengontrol sesamanya, dan penetapan aturan yang tidak bertentangan dengan syariah. Dengan demikian, pengawasan dapat berjalan sebagai mana mestinya.[[33]](#footnote-33)

1. **Kinerja Guru dalam Pembelajaran**
2. **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja adalah kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan strategi organisasi kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.[[34]](#footnote-34) Menurut Aritonang, Kinerja adalah hasil kerja yangdicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan, secara legal tidak melanggar moral maupun etika.

Menurut Rivai kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.[[35]](#footnote-35) Pendapat tentang kinerja guru tersebut di atas senada dengan Anwar, yang menyatakan bahwa Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikankepadanya.[[36]](#footnote-36) Lebih lanjut Mulyasa juga mendefinisikan kinerja sebagai “prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja”.[[37]](#footnote-37) Sejalan dengan hal tersebut, menurut pendapat Sedarmayanti dalam Suharsaputra, bahwa pengertian kinerja “menunjuk pada ciri-ciri atau indikator sebagai berikut: kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik”.[[38]](#footnote-38)

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Kinerja seorang tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan dalam melaksanakan tugas seseorang yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik. Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi :

1. Sebagai Demonstrator
2. Sebagai Pengelola kelas
3. Sebagai Mediator
4. Sebagai Fasilitator
5. Sebagai Inovator
6. Sebagai Evaluator.[[39]](#footnote-39)

Dikatakan sebagai demonstrator, bahwa seorang guru telah mampu menguasai dan mampu mengaplikasikan materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti maksud dan tujuan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Sebagai pengelola kelas, guru diharuskan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran akan lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang disajikan. Sebagai mediator, yaitu guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan penggunaan waktu yang efektif dan seefisien mungkin sehingga siswa memahami pokok pelajaran yang berkaitan dengan media yang digunakan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal guru kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut.[[40]](#footnote-40) Sehingga dalam hal peningkatan kemampuan minat dan bahan belajar siswa, guru dituntut dapat memfasilitasi siswa dalam pengadaan bahan belajar sehingga setiap siswa dapat dengan mudah mengakses materi yang sedang dipelajarinya. Sebagai inovator dan evaluator, guru hendaknya mampu menciptakan inovasi belajar yang efektif dan mampu memberikan penilaian kegiatan yang baik.

1. **Indikator Penilaian Kinerja Guru**

Terkait dengan penilaian kinerja guru, *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang selanjutnya dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Adapun kemampuan guru yang dinilai meliputi: rencana pembelajaran (RPP), prosedur pembelajaran, dan hubungan antar pribadi.[[41]](#footnote-41)

Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga pembelajaran di kelas, yaitu:

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran Tutik Rachmawati dan Daryanto mengemukakan bahwa tahap ini berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.Kemampuan ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran, yaitu mengembangkan silabus dan RPP.

Komponen yang ada di dalam silabus yaitu:

1. Identitas Silabus,
2. Standar kompetensi,
3. Kompetensi dasar,
4. Indikator,
5. Materi pembelajaran,
6. Kegiatan pembelajaran,
7. Penilaian,
8. Alokasi Waktu, dan
9. Sumber pembelajaran.

Penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus terdapat dalam RPPyang merupakan program pembelajaran jangka waktu singkat. Komponen-komponen dalam RPP adalah sebagai berikut:

1. Identitas RPP,
2. Standar kompetensi,
3. Kompetensi dasar,
4. Indikator,
5. Tujuan pembelajaran,
6. Mater ipembelajaran,
7. Metode pembelajaran,
8. Langkah-langkah kegiatan,
9. Alat dan sumberpembelajaran,
10. Penilaian.[[42]](#footnote-42)
11. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media maupun sumber mengajar, dan penggunaan metode serta strategipembelajaran.
12. Pengelolaan kelas, kemampuan ini meliputi: kemampuan menciptakan suasana kondusif, kemampuan memupuk kerja sama dan disiplin peserta didik, dan pengaturan *setting* tempat duduk peserta didik.
13. Penggunaan media dan sumber belajar, kemampuan ini meliputi: kemampuan menguasai sumber belajar yang tidak hanya dari buku tetapi juga dari sumber lain, kemampuan untuk menggunakan media yang sudah tersedia maupun objek nyata yang ada di sekolah, serta kemampuan guru dalam mendesain/membuat media.
14. Penggunaan metode pembelajaran, kemampuan ini meliputi: kemampuan untuk memilih metode yang sesuai, kemampuan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kemampuan untuk menggunakan multi metode atau menggabungkan beberapa metode.
15. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaianacuan norma dan penilaian acuan patokan. Hal lainnya yang harus dikuasai adalah menyusun alat evaluasi.

Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar yaitu:

1. Jika sebagian kecil peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, cukup dengan memberikan remedial.
2. Jika sebagian besar peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru perlu memperbaiki program pembelajaran, khususnya pada bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada hal di atas, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam mengolah dan menggunakan hasil belajar. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan remedial
2. Kegiatan perbaikan program pembelajaran

Berdasarkan teori di atas, peneliti mengembangkan indikator kinerja guru yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian bahan belajar/materi pelajaran, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario atau kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kemampuan membuka pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, sikap guru dalam proses pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar ,dan tindak lanjut hasilpenilaian.

1. **Kinerja Guru dalam Pembelajaran**

Menurut Sanjaya, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencanaan, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.[[43]](#footnote-43)Lebih lanjut Sardiman menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.Oleh karena itu, kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.[[44]](#footnote-44)

Mencermati bentuk-bentuk kegiatan dalam implementasi kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru selain menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian peserta didik nya. Istilah lain yang identik dengan guru adalah pendidik dan pengajar.

1. **Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja Guru**

Dalam rangka peningkatan kinerja, paling tidak terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:[[45]](#footnote-45)

1. Mengetahui adanya kekurangan dalam kinerja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:
2. Mengidentifikasi masalah melalui data dan informasi yang dikumpulkan terus-menerus mengenai fungsi-fungsi bisnis.
3. Mengidentifikasi masalah melalui karyawan.
4. Memperhatikan masalah yang ada
5. Mengenai kekurangan dan tingkat keseriusan. Untuk memperbaiki keadaan tersebut diperlukan beberapa informasi, antara lain:
6. Mengidentifikasi masalah setempat mungkin.
7. Menentukan tingkat keseriusan masalah.
8. Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan, baik yang berhubungan dengan sistem maupun yang berhubungan dengan pegawai itu sendiri.
9. Mengembangkan rencana tindakan untuk menanggulangi penyebab kekurangan tersebut.
10. Melakukan rencana tindakan tersebut.
11. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Asf dan Mustofa menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan, juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya.[[46]](#footnote-46) Malthis dan Jackson, menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. Ketiga hal tersebut memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Kinerja akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam diri guru. Akan tetapi, kinerja akan berkurang apabila salah satu komponen ini dikurangi atau tidak ada.[[47]](#footnote-47)

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi aspek yang berasal dalam diri guru, dan juga aspek yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri guru dapat dilihat dengan adanya motivasi, pengetahuan atau pendidikan minimal yang ditempuh, juga keterampilan dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang guru. Faktor dari luar yang mempengaruhi kinerja guru adalah adanya dukungan dari organisasi atau lembaga tempatnya bekerja. Guru bertugas di sekolah, sehingga salah satu faktor luar yang ikut memberi pengaruh terhadap kinerja guru adalah adanya pemimpin yang tepat. Pemimpin di sekolah adalah kepala sekolah, yang tanggung jawabnya begitu besar, dan juga banyak tugas yang harus dilakukan sebagai seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mampu mempengaruhi kinerja guru karena salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, sebagai salah satu upaya membimbing guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

1. **Kinerja Guru dalam Pandangan Islam**

Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah at-Taubah 105 berikut:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Islam memberikan rambu-rambu bagi umatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah disematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.[[48]](#footnote-48) Secara implisit, dalam UU no 20 tahun 2003 dan UU no 14 tahun 2005 telah memberikan gambaran bahwa kinerja guru berada dalam rumusan melaksanakan tugas Utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada di pundaknya.

1. **Hubungan Supervisi Pengawas Madrasah dengan Kinerja Pembelajaran Guru**

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pengawas sekolah diantaranya kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mendorong para guru, staf, dan peserta didik untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah. Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super”dan“vision” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. kinerja mengajar merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan motivasinya, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari upaya guru dalam mendidik siswa. Heck dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial yang dikembangkan di sekolah.[[49]](#footnote-49)

1. **Hasil Penelitian yang relevan**

Tabel berikut membahas penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk membandingkan penelitian, mengetahui posisi penelitian, memperkuat hasil penelitian dan menyetujui penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Identitas Penulis** | **Tahun** | **Judul** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| Abdul Latif Samal[[50]](#footnote-50) | 2019 | Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Swasta Kota Manado | Teknik pengumpulan data: koesioner /angket. Metode penelitian: kuantitatif deskriptif | Lokasi yang diteliti: di SMK Swasta Kota Manado. Sedangankan penelitian ini di sekolah MIN 1 dan 2 Manado |
| Fitriani[[51]](#footnote-51) | 2015 | Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi multi kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang | Supervisi Akademik dan Kinerja Guru | Menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus dan jumlah subjek tidak ditentukan  sedangkan peneliti mengambil penelitian kualitatif dengan metode survei dan populasi di MIN 1 dan 2 Manado guru yang diambil dengan acak menggunakan *Propotionate Stratifield Random Sampling* |
| Syamsuddin Hs[[52]](#footnote-52) | 2019 | Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru | Teknik pengumpulan data: koesioner /angket. Metode penelitian: kuantitatif deskriptif | Lokasi yang diteliti: di SD Negeri 2 Patas. Sedangan kanpenelitian ini disekolah MIN 1 dan 2 Manado |

Dari hasil review pada tabel diatas , beberapa penelitian terkait dengan dua variabel yaitu supervisi akademik dan kinerja pembelajaran guru, kedua variabel telah menjadi tema penelitian yang umum dan banyak dikembangkan, Selain itu terdapat juga beberapa jurnal atau penelitian terdahulu yang memiliki variabel penelitian yang sama persis dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada setting, subjek penelitian, dan tehnik pengambilan sampel, dasar teori dan instrumen serta analisis data. Beberapa penelitian di atas memiliki variabel penghubung lain, selain variabel supervisi akademik dengan kinerja pembelajaran guru, terdapat variabel lain yang diteliti. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisa dua variabel yaitu supervisi akademik dan kinerja pembelajaran. Karena perlu diketahui bahwa supervisi akademik setiap badan usaha berbeda satu sama lain yang mana pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

1. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dibahas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Variabel independen atau variabel yang terikat berhubungan atau yang biasa disebut variabel X adalah “supervisi akademik”, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yang dihubungkan atau biasa disebut dengan variabel Y adalah “kinerja guru”.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran.[[53]](#footnote-53) Menurut Fathurrohman bahwa supervisi akademik atau juga disebut dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran.[[54]](#footnote-54) Sagala menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang di berikan kepada guru agar ma uterus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru memperbaiki bersama sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.[[55]](#footnote-55)

Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan secara bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Alur Kerangka Berpikir**

Kinerja Pembelajaran Guru (y)

Supervisi Pengawas Madrasah (x)

Keterangan:

X = Supervisi Pengawas Madrasah (variable x)

Y = Kinerja Pembelajaran Guru (variable y)

= Hubungan antara Variabel X dan Y

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan peneliti maka hipotesis sebagai dugaan sementara untuk penelitian, yaitu:

Hipotesis Penelitian

**Ha** : Terdapat Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Pembelajaran Guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado secara signifikan.

**Ho** : Tidak Terdapat Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Pembelajaran Guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado secara signifikan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka. Sugiyonomengatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[56]](#footnote-56)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

1. **Tempat dan Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilakukan di MIN 1 dan MIN 2 Manado. Lama pelaksanaan penelitian ini berkisar kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan November s.d. bulan Desember 2021. Penelitian ini dimulai dengan survei awal lokasi penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian yang dalam hal ini berbentuk skripsi.

1. **Populasi danSampel**
2. **Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[57]](#footnote-57)

Dari pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MIN 1 dan MIN 2 Manado dengan jumlah 51 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 22 orang dan 29 orang non PNS yang dapat dilihat pada table 3.1. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah supervisi pengawasan madrasah dan kinerja pembelajaran guru. Sedangkan subyek penelitian adalah guru MIN 1 dan MIN 2 Manado.

**Tabel 3.1**

**Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Manado tahun 2021**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Sekolah** | **PNS** | **Non PNS** | **Jumlah** |
| 1 | MIN 1 Manado | 12 | 12 | 24 |
| 2 | MIN 2 Manado | 10 | 17 | 27 |
| **Jumlah** | | **22** | **29** | **51** |

1. **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.[[58]](#footnote-58) Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, untuk menentukan besarnya sampel bias di lakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian, pengambilan sampel ini harus di lakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili). Jumlah dalam sampel yang diambil adalah dari jumlah populasi yang telah diketahui/diperkirakan, yakni seluruh subyek yang dalam penelitian ini yang meliputi Guru MIN 1 dan MIN 2 Manado.

Menurut arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumblah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15 % atau 20-25% dari jumblah populasinya.[[59]](#footnote-59)

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada MIN 1 dan MIN 2 Manado yaitu sebanyak 51 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi tersebut sebagai sampel jenuh (teknik sensus).

1. **Sumber Data dan Instrumen Penelitian**
2. **Sumber Data**
3. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian/responden yaitu guru MIN 1 dan MIN 2 Manado.

1. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Contohnya seperti buku-buku literatur, majalah, surat kabar, dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam mengambil data yang ada di lapangan. Penyusunan instrument pada masing-masing variable dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel.
2. Menyusun butir-butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator variabel.
3. Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketetapan penyusunan angket dari segi bahasa dan relibilitas instrument.
4. Variabel Supervisi Akademik
5. Definisi Konseptual Supervisi Akademik (X)

Dalam pandangan Harahap istilah supervise sering di tafsirkan sebagai “*supervision of intruction*” dalam bahasa Indonesia “supervise pengajaran” bila di sebut istilah supervisi, asosiasi pembaca atau pendengar sering tertuju kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan.

1. Definisi Operasional Supervisi Akademik (X)

Pengawas madrasah adalah pegawai negri sipil yang di beri tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, pengawas madrasah di tuntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pengawasan, supervisi pengawas madrasah merupakan suatu aktifitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru/pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.[[60]](#footnote-60)

1. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel Supervisi Pengawas Madrasah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **Butir Soal** |
| **Supervisi Pengawas Madrasah** | Melaksanakan kunjungan kelas | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
| Melaksanakan observasi kelas | 8, 9, 10, 11, 12, 13,  14 |
| Melaksanakan percakapan pribadi | 15, 16, 17, 18, 19, 20,21 |
| Melaksanakan diskusi kelompok | 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 |
| Melaksanakan kunjungan kelas | 31, 32, 33, 34, 35, 36 |
| Memfasilitasi wokrshop | 37, 38, 39, 40 |
| **Jumlah** | | **40** |

1. Variabel Kinerja Pembelajaran Guru (Y)
2. Definisi Konseptual Kinerja Pembelajaran Guru

Kinerja pembelajaran guru merupakan pelaksanaan tugas profesi guru dalam pembelajaran yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya.[[61]](#footnote-61) Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[62]](#footnote-62) Profesionalisme guru adalah suatu profesi yang di dalamnya terdapat tugas-tugas yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

1. Kinerja Pembelajaran Guru (Y)

Kinerja sebagai “prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja”.[[63]](#footnote-63)

1. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Pembelajaran Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **Butir Soal** |
| **Kinerja Pembelajaran Guru** | Menyusun perencanaan dan persiapan mengajar | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 |
| Menguasai materi | 12, 13, 14, 15, 16 |
| Menguasai metode dan strategi belajar | 17, 18, 19, 20, 21, 22,23, 24, 25, 26, 27, 28,29, 30 |
| Membimbing siswa | 31, 32, 33, 34, 35, 36,37 |
| Mampu mengelola kelas | 38, 39, 40, 41, 42, 43 |
| Melakukan penilaian dan evaluasi | 44, 45, 46, 47, 48, 49,50 |
| **Jumlah** | | **50** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari responden yang diambil melalui kuesioner yang disebarkan kepada guru MIN 1 dan MIN 2 Manadomelalui kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data ini dikumpulkan melalui teknik observasi langsung melalui penyebaran kuesioner.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner/angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[[64]](#footnote-64) Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk pengumpulan data uang ditujukan kepada guru dan pengawas untuk mengetahui pengaruh supervisi pengawasan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru dengan menggunakan skala *Likert.*

1. **Desain Pengukuran**

Dalam penelitian kuantitatif data yang disajikan merupakan data yang berbentuk angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat obyektif dan bisa ditafsirkan oleh semua orang.[[65]](#footnote-65) Perolehan data kuantitatif tersebut dihasilkan dari data kuesioner/ angket yang dibagikan kepada responden. Karena penelitian ini sifatnya adalah kuantitatif maka analisa data harus berupa angka, maka instrumen yang digunakan dalam penjaringan data menggunakan skala yang bisa diukur. Maksud dari skala pengukuran ini adalah untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisa data dan langkah penelitian selanjutnya. Dengan penggunaan skala ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Sehubungan dengan penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan skala *likert*, skala ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang yang dalam konteks penelitian sebagai responden, tentang fenomena atau segala yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, yaitu supervisi pengawas madrasah dan motivasi berprestasi guru sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen. Kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel.

Sumber data yang akan dimuat untuk keperluan penelitian ini, yaitu data tentang Hubungan iklim organisasi dengan motivasi kerja personalia pendidikan. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesoner dengan lima kategori pilihan jawaban yang setiap kategori pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk pernyataan.dalam pernyataan ini memiliki skor 5 untuk sangat setuju(SS), skor 4 untuk setuju(S), skor 3 untuk cukup stuju(CS), skor 2 untuk tidak setuju(TS), skor 1 ntuk sangat tidak setuju(STS). Selengkapnya cara pemberian skor untuk setiap pernyataanPengaruh Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru Madrasah disajikan dalam *table* berikut:

**Tabel 3.3**

**Kategori pilihan jawaban dan cara pemberian skor pengaruh supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran**

**guru madrasah**



1. **Analisis data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada suatu data, kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel.

Teknik ini digunakan untuk melihat deviasi dan kecenderungan dari setiap variabel, yaitu dengan menghitung rerata (mean), nilai tengah (median), simpangan baku (standar deviasi) dan varians. Untuk masing-masing variabel dideskripsikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi bobot pada setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh guru pada tiap butir pertanyaan dalam kuesioner.
2. Menjumlahkan bobot pada setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh guru pada tiap butir pertanyaan dalam kuesioner.
3. Membuat tabel distribusi frekuensi skor pernyataan guru yang kemudian  
   di interpretasikan dengan presentasi.
4. Mengelompokkan skor pernyataan guru dan mengklasifikasikan nya.
5. **Pengujian Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh peneliti.Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan variabel Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya, suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y).[[66]](#footnote-66)

1. Apabila F hitung < F tabel, maka data tersebut adalah linear
2. Apabila F hitung > F tabel, maka data tersebut adalah tidak linear
3. Jika nilai deviation from lineary sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Jika nilai deviation from linearity sig < 0,05 maka tidak ad hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan dependen.
5. **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut uji hipotesis. Dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh X terhadap Y.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi ganda dan sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 24. untuk mengetahui subjek variabel terikat yang diproyeksikan, dengan uji Coefficients menggunakan persamaan regresi.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian merupakan hasil pengujian deskripsi menggunakan aplikasi *SPSS* dimana masing-masing variabel akan memaparkan data berupa *mean, median, mode, standart deviation, variance, range, minimum, maximum,* dan *sum.* Berikut di bawah ini penjabarannya.

| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Supervisi Akademik | Kinerja Pembelajaran Guru |
| N | Valid | 51 | 51 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 168.80 | 205.39 |
| Std. Error of Mean | | 2.279 | 2.248 |
| Median | | 168.00 | 205.00 |
| Mode | | 160 | 195 |
| Std. Deviation | | 16.279 | 16.057 |
| Variance | | 265.001 | 257.843 |
| Skewness | | -.068 | .043 |
| Std. Error of Skewness | | .333 | .333 |
| Kurtosis | | -.292 | -.577 |
| Std. Error of Kurtosis | | .656 | .656 |
| Range | | 62 | 70 |
| Minimum | | 136 | 165 |
| Maximum | | 198 | 235 |
| Sum | | 8609 | 10475 |

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kedua data berjumlah sebanyak 51 (responden) dan tidak ada satupun data yang gagal ditunjukkan dengan nilai *missing* adalah 0. *Mean* dari kedua variabel paling besar adalah variabel Kinerja Guru Siswa (Y) sebesar 168,80. Sedangkan nilai *Std. Error of Mean* justru terbesar ada di variabel Kinerja Pembelajaran Guru (Y) dengan nilai sebesar 2,248. Nilai *median, mode* dan *Range* terbesar kembali berada di variabel yang masing-masing sebesar 205 ; 195; dan 70. Sementara itu, nilai *Std. Deviation*dan*Variance*terbesar berada di variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) dengan nilai masing-masing sebesar 16.279 dan 265,001. Sedangkan nilai dari data *minimum dan maximum* terbesar kembali berada di variabel Kinerja Pembelajaran Guru (Y) yang masing-masing memiliki nilai sebesar 165 dan 235. Sehingga total nilai keseluruhan (*sum*) untuk variabel Kinerja Pembelajaran Guru (Y) adalah sebesar 10475 dan variabel Pengawas Supervisi Madrasah (X) sebesar 8609. Selanjutnya akan dipaparkan frekuensi data dari masing-masing variabel, berikut ini penjelasannya.

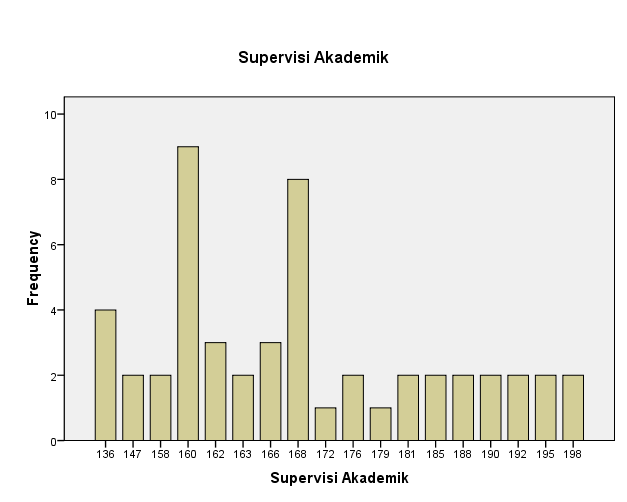
* 1. **Variabel Supervisi Akademik (X)**

Variabel Supervisi Akademik terdiri dari beberapa indikator yaitu kemudahan pemahaman siswa, kemudahan pendidik untuk menyampaikan Supervisi Akademik. Berdasarkan 2 indikator tersebut, penulis membuat 40 item pertanyaan yang kemudian diisi oleh sebanyak 51 responden. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program aplikasi *(software) SPSS Statistics v.24 for windows*, maka dihasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Supervisi Akademik (X)**

| **Supervisi Akademik** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 146 | 2 | 3.9 | 3.9 | 3.9 |
| 148 | 3 | 5.9 | 5.9 | 9.8 |
| 150 | 2 | 3.9 | 3.9 | 13.7 |
| 151 | 2 | 3.9 | 3.9 | 17.6 |
| 155 | 5 | 9.8 | 9.8 | 27.5 |
| 156 | 1 | 2.0 | 2.0 | 29.4 |
| 157 | 2 | 3.9 | 3.9 | 33.3 |
| 158 | 3 | 5.9 | 5.9 | 39.2 |
| 160 | 7 | 13.7 | 13.7 | 52.9 |
| 165 | 2 | 3.9 | 3.9 | 56.9 |
| 167 | 5 | 9.8 | 9.8 | 66.7 |
| 171 | 1 | 2.0 | 2.0 | 68.6 |
| 172 | 3 | 5.9 | 5.9 | 74.5 |
| 176 | 2 | 3.9 | 3.9 | 78.4 |
| 177 | 1 | 2.0 | 2.0 | 80.4 |
| 179 | 1 | 2.0 | 2.0 | 82.4 |
| 181 | 4 | 7.8 | 7.8 | 90.2 |
| 183 | 1 | 2.0 | 2.0 | 92.2 |
| 184 | 2 | 3.9 | 3.9 | 96.1 |
| 186 | 1 | 2.0 | 2.0 | 98.0 |
| 188 | 1 | 2.0 | 2.0 | 100.0 |
| Total | 51 | 100.0 | 100.0 |  |

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah nilai tertinggi adalah sebesar 188 sedangkan jumlah nilai terendah adalah sebesar 146. Diantara nilai 146 hingga 188 tersebut yang paling tinggi frekuensinya adalah nilai 160 dengan frekuensi sebanyak 7 responden (13,7%), sedangkan nilai yang memiliki frekuensi paling rendah adalah nilai 156, 171, 177, 179, 183, 186 dan 188 yaitu dengan frekuensi sebanyak 1 responden (2%). Hasil perhitungan deskripsi variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) juga disajikan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 4.1 Histogram Variabel Supervisi Akademik (X)**

* 1. **Variabel Kinerja Guru (Y)**

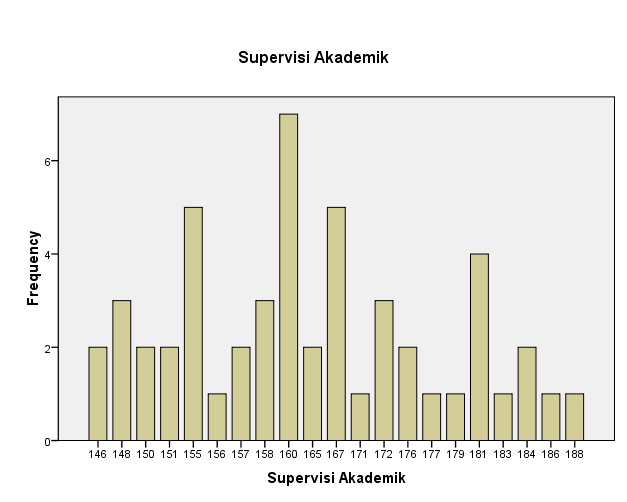
Variabel Kinerja Guru merupakan rata-rata nilai ulangan harian. Berdasarkan dari nilai rata-rata ulangan harian tersebut, penulis membuat suatu rata-rata nilai ulangan harian yang kemudian digunakan sebagai variabel Kinerja Guru (Y). Data tersebut kemudian diolah menggunakan program aplikasi *(software) SPSS Statistics v.24 for windows*, maka dihasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  | | | | | | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | |  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent | |  | Valid 165 | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 | | 180 | 1 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | | 185 | 4 | 7.8 | 7.8 | 11.8 | | 190 | 4 | 7.8 | 7.8 | 19.6 | | 195 | 10 | 19.6 | 19.6 | 39.2 | | 200 | 5 | 9.8 | 9.8 | 49.0 | | 205 | 4 | 7.8 | 7.8 | 56.9 | | 210 | 5 | 9.8 | 9.8 | 66.7 | | 215 | 4 | 7.8 | 7.8 | 74.5 | | 220 | 3 | 5.9 | 5.9 | 80.4 | | 225 | 3 | 5.9 | 5.9 | 86.3 | | 230 | 6 | 11.8 | 11.8 | 98.0 | | 235 | 1 | 2.0 | 2.0 | 100.0 | | Total | 51 | 100.0 | 100.0 |  | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah nilai tertinggi adalah sebesar 235 sedangkan jumlah nilai terendah adalah sebesar 165. Diantara nilai 130 hingga 230 tersebut yang paling tinggi frekuensinya adalah nilai 195 dengan frekuensi sebanyak 10 responden (19,6%), sedangkan nilai yang memiliki frekuensi paling rendah adalah nilai 165, 180, 235 yaitu dengan frekuensi sebanyak 1 responden (2%). Hasil perhitungan deskripsi variabel Kinerja Guru (Y) juga disajikan dalam diagram di bawah ini.

**Supervisi Akademik**



**Supervisi Akademik**

**Gambar 4.2 Histogram Variabel Kinerja Guru (Y)**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, dan pengujian hipotesis yang menggunakan uji regresi sederhana dikarenakan hanya terdapat dua variabel yaitu Supervisi Pengawas Madrasah (X) dan Kinerja Guru (Y). Berikut di bawah ini penjabarannya.

* + - 1. **Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan layak digunakan sebagai alat pengambil data jika dikatakan valid dan reliabel. Berikut di bawah ini penjabarannya.

* 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam hal ini mengacu pada nilai *Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik sebelumnya, hasil uji validitas *alpha cronbach’s* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan bahwa butir instrumen dikatakan valid jika nilai r hitungnya > r tabel. Uji validitas ini menggunakan tabel r *product moment* dengan rumus n-2 = 51-2 = 49. Didapat nilai r pada tabel adalah **0,275**. Berikut hasil pengujian validitas kedua variabel.

* + 1. Uji Validitas Variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X)

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **r hitung** | **Keterangan** | **No. Item** | **r hitung** | **Keterangan** |
| Item\_1 | 0,516 | Valid | Item\_21 | 0,472 | Valid |
| Item\_2 | 0,521 | Valid | Item\_22 | 0,521 | Valid |
| Item\_3 | 0,572 | Valid | Item\_23 | 0,572 | Valid |
| Item\_4 | 0,563 | Valid | Item\_24 | 0,563 | Valid |
| Item\_5 | 0,612 | Valid | Item\_25 | 0,612 | Valid |
| Item\_6 | 0,512 | Valid | Item\_26 | 0,512 | Valid |
| Item\_7 | 0,516 | Valid | Item\_27 | 0,516 | Valid |
| Item\_8 | 0,521 | Valid | Item\_28 | 0,521 | Valid |
| Item\_9 | 0,536 | Valid | Item\_29 | 0,572 | Valid |
| Item\_10 | 0,517 | Valid | Item\_30 | 0,563 | Valid |
| Item\_11 | 0,516 | Valid | Item\_31 | 0,612 | Valid |
| Item\_12 | 0,485 | Valid | Item\_32 | 0,512 | Valid |
| Item\_13 | 0,572 | Valid | Item\_33 | 0,472 | Valid |
| Item\_14 | 0,563 | Valid | Item\_34 | 0,473 | Valid |
| Item\_15 | 0,612 | Valid | Item\_35 | 0,486 | Valid |
| Item\_16 | 0,487 | Valid | Item\_36 | 0,578 | Valid |
| Item\_17 | 0,472 | Valid | Item\_37 | 0,571 | Valid |
| Item\_18 | 0,485 | Valid | Item\_38 | 0,612 | Valid |
| Item\_19 | 0,563 | Valid | Item\_39 | 0,512 | Valid |
| Item\_20 | 0,517 | Valid | Item\_40 | 0,516 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) valid karena memiliki hasil r hitung lebih besar dari nilai r table maka dari itu layak digunakan sebagai pengambil data penelitian.

* + 1. Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **r hitung** | **Keterangan** | **No. Item** | **r hitung** | **Keterangan** |
| Item\_1 | 0,506 | Valid | Item\_26 | 0,506 | Valid |
| Item\_2 | 0,532 | Valid | Item\_27 | 0,532 | Valid |
| Item\_3 | 0,576 | Valid | Item\_28 | 0,567 | Valid |
| Item\_4 | 0,576 | Valid | Item\_29 | 0,567 | Valid |
| Item\_5 | 0,602 | Valid | Item\_30 | 0,602 | Valid |
| Item\_6 | 0,504 | Valid | Item\_31 | 0,504 | Valid |
| Item\_7 | 0,506 | Valid | Item\_32 | 0,463 | Valid |
| Item\_8 | 0,532 | Valid | Item\_33 | 0,452 | Valid |
| Item\_9 | 0,539 | Valid | Item\_34 | 0,495 | Valid |
| Item\_10 | 0,506 | Valid | Item\_35 | 0,539 | Valid |
| Item\_11 | 0,495 | Valid | Item\_36 | 0,530 | Valid |
| Item\_12 | 0,576 | Valid | Item\_37 | 0,602 | Valid |
| Item\_13 | 0,567 | Valid | Item\_38 | 0,504 | Valid |
| Item\_14 | 0,602 | Valid | Item\_39 | 0,506 | Valid |
| Item\_15 | 0,478 | Valid | Item\_40 | 0,495 | Valid |
| Item\_16 | 0,462 | Valid | Item\_41 | 0,539 | Valid |
| Item\_17 | 0,495 | Valid | Item\_42 | 0,503 | Valid |
| Item\_18 | 0,539 | Valid | Item\_43 | 0,602 | Valid |
| Item\_19 | 0,530 | Valid | Item\_44 | 0,602 | Valid |
| Item\_20 | 0,462 | Valid | Item\_45 | 0,504 | Valid |
| Item\_21 | 0,532 | Valid | Item\_46 | 0,560 | Valid |
| Item\_22 | 0,567 | Valid | Item\_47 | 0,459 | Valid |
| Item\_23 | 0,576 | Valid | Item\_48 | 0,576 | Valid |
| Item\_24 | 0,602 | Valid | Item\_49 | 0,530 | Valid |
| Item\_25 | 0,504 | Valid | Item\_50 | 0,602 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Kinerja Guru (Y) valid karena memiliki hasil r hitung lebih besar dari nilai r table maka dari itu layak digunakan sebagai pengambil data penelitian.

* 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai *Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik sebelumnya, hasil uji reliabilitas *alpha cronbach’s* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh para pakar (ahli) yaitu item pertanyaan dikatakan valid apabila bernilai sebesar > 0,60. Berikut hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Nilai r-Alpha | Hasil Uji |
| 1 | Supervisi Pengawas Madrasah | 0,971 | *Reliable* |
| 2 | Kinerja Guru | 0,947 | *Reliable* |

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang diperoleh menghasilkan 0,971 dari variabel Supervisi Pengawas Madrasahdan 0,947 dari variabel Kinerja Guru yang di mana dinyatakan*reliable* karena memiliki hasil > 0,60 maka layak digunakan sebagai pengambil data penelitian.

* + - 1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi dan korelasi *Product Moment* adalah dengan melakukan uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 24 for windows*. Kriteria sebaran frekuensi data yang didapatkan adalah apabila nilai signifikansi (*p-value*)>0,05 maka disimpulkan sebaran frekuensi data yang didapatkan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (*p-value*)< 0,05 maka dikatakan tidak normal.[[67]](#footnote-67) Hasil uji normalitas data untuk kedua variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 51 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 14.92239080 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .128 |
| Positive | .128 |
| Negative | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .917 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .370 |
| a. Test distribution is Normal. | |

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai signifikansi 0,370> 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai p hitung tiap-tiap variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel penelitian ini adalah normal, sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas.

1. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, yaitu apabila nilai Fhitung < Ftabel maka dapat dikatakan terjadi korelasi yang linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas**

| **ANOVA Table** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kinerja Pembelajaran Guru \* Supervisi Akademik | Between Groups | (Combined) | 3176.033 | 18 | 176.446 | .692 | .793 |
| Linearity | 200.034 | 1 | 200.034 | .785 | .382 |
| Deviation from Linearity | 2975.998 | 15 | 175.059 | .687 | .792 |
| Within Groups | | 8157.889 | 32 | 254.934 |  |  |
| Total | | 11333.922 | 50 |  |  |  |

* + - * 1. Berdasarkan nilai signifikansi:

Berdasarkan output di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,792 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan *linear* antara variabel Supervisi Akademik (X) dengan Kinerja Guru (Y).

* + - * 1. Berdasarkan nilai F:

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 0,687; sedang Ftabel pada koordinat 15;32 adalah 1,99. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Supervisi Akademik (X) dengan Kinerja Guru (Y).

* + - 1. Hipotesis (Regresi Sederhana)

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam uji regresi sederhana terdapat 4 pengujian yaitu uji signifikansi, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinan. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji Signifikansi

Uji signifikansi merupakan pengujian yang menggunakan nilai signifikansi (0,05) sebagai acuan pengambilan keputusan. Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Tetapi jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil pengujian uji signifikansi.

**Tabel 4.9 Uji Signifikansi**

| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | | | **Standardized Coefficients** | | **T** | | **Sig.** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **B** | | **Std. Error** | | **Beta** | |
| 1 | (Constant) | | .382 | | .681 | |  | | .559 | | .000 | |
| Supervisi Akademik | | 1.248 | | .004 | | .542 | | 3.021 | | .001 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* untuk variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis diterima. Artinya variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

**Tabel 4.10 Hasil Uji t (parsial)**

| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | .382 | .681 |  | .559 | .000 |
| Supervisi Akademik | 1.248 | .004 | .542 | 3.021 | .001 |
|  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil analisis Regresi Linear Berganda pada tabel 4.9 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

**Y= 0.382 + 1.248X1**

Keterangan:

Y : Kinerja Pembelajaran Guru

X1 : Supervisi Akademik

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 0.382

Jika variabel Supervisi Akademik (X1), maka Kinerja Pembelajaran Guru sebesar 0.382.

1. Koefisien X1 = 1.248

Koefisien X1 yaitu 1.248 maka terjadi hubungan positif antara Kinerja pembelajaran guru terhadap Supervisi akademik dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 1.248. Setiap penambahan 1 satuan Supervisi Akademik (X1), maka akan meningkatkan Kinerja pembelajaran guru sebesar 1.248.

1. Uji Koefisien Determinan

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinan**

| ***Model*** | ***R*** | ***R Square*** | ***Adjusted R Square*** | ***Std. Error of the Estimate*** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .632a | .326 | .384 | 4.082 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) yang dihitung dengan koefisien regresi adalah sebesar 0,632 hal ini menunjukkan pengaruh dengan kategori kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 0,326 atau 32,6%; sedangkan sisanya (67,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan**

Kepala madrasah mempunyai tugas yang sangat kompleks. Kepala madrasah dapat berperan sebagai administrator, supervisor, dan pemimpin pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor, artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawan di madrasah.[[68]](#footnote-68). Sebagai seorang pembimbing dan pengawas, kepala madrasah haruslah memahami tugas dan tanggungjawab guru dan karyawan yang dipimpinnya agar mampu membekali mereka dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi guru dan karyawan

Berdasarkan hasil analisis uji-t satu variabel pada variabel X (supervisi kepala madrasah), diperoleh nilai thitung 3.021 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,009 dengan signifikansi sebesar 0,025. Hal tersebut menunjukkan nilai thitung > ttabel, maka Hi diterima dan Ho ditolak. Maka supervisi kepala madrasah sudah diterapkan di MIN 1 dan MIN 2 Manado. Dengan nilai thitung sebesar 3.021, yang artinya MIN 1 dan MIN 2 Manado telah melakukan supervisi kepala madrasah dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan MIN 2 Manado. Adanya pengaruh digambarkan pada hasil analisis uji regresi linear sederhana Y= 0.382 + 1.248X1.Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa jika variabel Supervisi Akademik (X1) 1.248, maka Kinerja Pembelajaran Guru sebesar 0.382. Koefisien X1 yaitu 1.248 maka terjadi hubungan positif antara Kinerja pembelajaran guru terhadap Supervisi akademik dikarenakan terdapat peningkatan sebesar 1.248. Setiap penambahan 1 satuan Supervisi Akademik (X1), maka akan meningkatkan Kinerja pembelajaran guru sebesar 1.248.

Hasil penelitian yang mendukung dengan penelitian penulis yang menyatakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu penelitian yang telah dilakukan Wardatul Adibah tahun 2021 dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” Universitas Terbuka Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; (2) Terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; (3) terdapat pengaruh positif antara supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan Nilai R2 atau R Square sebesar 0,581 menunjukan bahwa variabel supervisi akademik dan motivasi kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 58,1% sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain.[[69]](#footnote-69)

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Latif Samal (2021) bahwa pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan ini telah dilakukan dengan sangat baik dan teratur. Kemudian faktor pendukungnya yaitu sebuah perhatian berupa memberikan dukungan, motivasi dan arahan, faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga kurangnya sumber daya manusia (SDM) masing-masing guru itu mengajarkan pelajaran lebih dari satu mata pelajaran.[[70]](#footnote-70)

Setelah pelaksanaan, dilakukan tindak lanjut kegiatan supervisi melalui wawancara secara langsung antara Pengawas madrasahdengan kepala sekolah dan guru yang memiliki catatan saat dilaksanakannya supervisi, serta pelatihan atau workshop yang relevan bagi guru. Kepala sekolah berdasarkan catatan yang diperoleh dari hasil pengawasan tim supervisor akan disampaikan kepada guruyang telah disupervisi. Selanjutnya, untuk menunjang kinerja guru agar semakin baik, berdasarkan hasil supervisi pengawas madrasah juga memberikan pelatihan dan pembinaan terkait dengan kinerja guru yang harus selalu diperbaiki.

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan terlihat pengaruh signifikan antara supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 manado dan MIN 2 manado yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang ada, yaitu pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan tiga tahap sesuai peraturan, baik dalam perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Penilaian kinerja guru melalui supervisi pun dapat dikatakan relevan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik di MIN 1 manado dan MIN 2 manado telah sesuai dengan kebutuhan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran guru di MIN 1 Manado dan 2 Manado sehingga hipotesis diterima, yang berarti variabel Supervisi Pengawas Madrasah (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), maka dapat dikemukanan bahwa : Pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dari Supervisi pengawas madrasah terhadap Kinerja Guru dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi product momen yaitu rxy 0.632, kinerja pembelajaran guru 32,6% artinya berada pada tingkat yang sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah secara efektif, karena semakin intensif dan efektif kegiatan supervisi kepala sekolah, maka akan semakin baik kinerja guru.

1. **Saran**
   1. Bagi Pengawas Madrasah
2. Diadakan agenda tambahan pengawasan madrasah yang sebelumnya sekali setahun menjadi dilaksanakan setiap semester.
3. Dapat memberikan solusi dan teori kepada guru dalam menunjang perkembangan guru mengajar, seperti fasilitas, infrastruktur, kesejahteraan dan seminar-seminar yang mampu memberi wawasan tambahan bagi guru untuk mengembangkan kinerja dalam mengajar anak didik madrasah MIN 1 Manado dan 2 Manado.
4. Kegiatan supervisi pengawas madrasah harus lebih dioptimalkan agar dalam pelaksanakan kegiatan supervisi kepada seluruh guru dapat dengan tepat dan maksimal.
   1. Bagi Guru
5. Hendaknya guru meningkatkan kinerjanya dalam bidang pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui pelatihan baik yang dilaksanakan dari lembaga maupun luar lembaga.
6. Bagi guru hendaknya terus-menerus dalam meningkatkan kompetensinya dengan rajin mendengar saran berupa sumbangsih dari beberapa pihak khususnya kepala sekolah demi menunjang keberhasilan kinerja guru itu sendiri.
7. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media digital dalam melaksanakan pembelajaran.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 : PROSES WAWANCARA**

Dari hasi peneitian yang di akukan oleh peneliti dengan berbagai macam uraian dan hasil data-data yang peneliti dapatkan di lapangan sesuai dengan fakta yang tejadi di lapangan, dapat di ketahui pengaruh supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru di min1 dan min 2 manado, maka peneliti merangkum hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dengan objek yang di teliti,

Dari hasil wawancara dengan kepala min 1 dan min 2 manado mengenai pengaruh supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru yaitu sebagai berikut.

**PROSES WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI MADRASAH MIN 1 MANADO**

1. Wawancara dengan kepala madrasah dan Guru-guru Sekolah Madrasah MIN 1 Manado.

****



1. Isi Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah MIN 1 Manado

* Pertanyaan :

Berapa kali pengawas melakukan supervisi di Sekolah Madrasah MIN 1 Manado ?

Jawaban :

Pengawas Melakukan Superisi di sekolah Madrasah MIN 1 Manado dilakakukan sekali dalam satu semester.

* Pertanyaan :

Apa kesulitan Pengawas dalam melaksanakan supervisi terhadap guru-guru Sekolah Madrasah MIN 1 Manado ?

Jawaban :

Bagi pengawas sendiri tidaklah ada kesulitan dalam menglaksanakan supervisi di karenakan sudahlah menjadi tugas pengasawas supervisi melakukan perkerjaannya dan bagi kami yang di supervisi, kami sudah semestinya melancarkan dan memberi semua yang dibutuhkan untuk pengawas melakukan tugas pengawasan dan merevisi bila adanya sesuatu yang diharuskan dan dirubah atau di perbaiki baik dari segi mengajar dan organisasi sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa guru yang di lakukan oleh penelitih yang berkaitan dengan pengaruh pengawas madrasah sebagai spervisor,

“Menurut kami, kepala madrasah kami sangat hebat dia perempuan yang hebat dan luar biasa, selama beliau memimpin sebagai kepala madrasah beliau sangat tegas, disiplin, betanggung jawab dengan kegiatan pembelajaran demi terwjudnya tujuan pembelajaran termasuk juga kepala madrasah sebagai pemimpin atau leader yang bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi, biasanya kepala madrasah melakukan kunjungan ke kelas-kelas dan meihat langsung proses pembelajaran yang di berikan guru kepada para murid kemudian kepala madrasah akan meakukan evaluasi apabilah terdapat masalah di dalam proses pembelajaran, kepala madrasah telah mampu menjalankan kewajibanya sebagai pemimpin dan selalu berusaha semaksimal mungkin menjalankan peranya sebagai supervisor.

**LAMPIRAN 2 : PROSES WAWANCARA**

**PROSES WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI MADRASAH MIN 2 MANADO**

* + 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Manado

****

* + 1. Wawancara dengan Guru-guru Sekolah Madrasah MIN 2 Manado



1. Isi Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah MIN 2 Manado

* Pertanyaan :

Apa tugas dan Berapa kali pengawas melakukan supervisi di Sekolah Madrasah MIN 2 Manado ?

Jawaban :

Pengawas bertugas mengawasi kesiapan administrasi dan melakukan supersi akademik yang akan dilakukan setiap persemester. Pengawas ada melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah madrasah walaupun ada dan tidak adanya masalah dikarenakan pengawas mempunyai jadwal yang sudah dibuat oleh ketua madrasah. Hal tersebut baik bagi kami selaku pengoprasional Sekolah di Madrasah MIN 2 Manado karena kami bisa memberi juga masukan dan keluhan yang kami alami selama proses mengajar dan pelaksaan oprasional sekolah. Dalam meningkatkan kinerja dari guru-guru, saya (kepala madrasah) hal pertama di lakukan yaitu memeriksa RPP apakah seama mengajar sudah mengisi absen atau belom, Pada saat proses pembelaaran berlangsung kepala madrasah sering berkunjung ke kelas-kelas kemdian memantau dan menanyakan kepada guru jika terdapat kesulitan atau masalah yang di hadapi dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat segera di atasi, dengan begitu guru-guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam melakukan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa guru yang di lakukan oleh penelitih yang berkaitan dengan pengaruh pengawas madrasah sebagai spervisor,

Bagi kami guru-guru jika terdapat hambatan dalam proses pembelajaran maka akan di bina, adapun pembinaanya di lakukan secara rutin di dalam ruang guru oleh kepala madrasah, pengelolaan pembelaaran dengan baik kami para guru sangat mengakui bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran dari supevisi kepala madasah.

Pembahasan hasil penelitian di min 1 dan min 2 manado, peran kepala madrasahsebagai spevisor dalam meningkatkan kinera pembelajaran seperti yang sudah saya jeaskan di atas pada bab-bab sebelumnya, seorang kepala madrasah mampu meningkatkan kualitas dan mampu mengembangkan lembaga pendidikan dengan baik dan cara mengarahkan serta membimbing para guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran dengan memberikan berbagai masukan yang positif demi tecapainya tujuan dari pendidikan yang efektif dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, Latif Samal. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan. Artikel Jilid 1 No. 1. Institut Agama Islam Negeri Manado. 2021.

Ahmad, Muhamad Arifin. “Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum.” Desertasi S3, Universitas Negeri Jakarta, 2007.

Alam, Mitrami. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Setia, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Asf, Jasmani, dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Fathurrohman, Pupuh. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

Fitriani. “Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang.” Tesis S2, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Hs, Syamsuddin. “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 230–37.

Kemdikbud. *Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah: Supervisi Akademik*. Jakarta: LPPKS Indonesia, 2011.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Yayasan Penyelenggara Peenerjemah /Penafsir Al-Qur’an, 2013.

Mannan, Abdul. *Membangun Islam Kaffah*. Bandung: PT Medina Pustaka, 2005.

Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakara, 2015.

———. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008.

Nurohiman. “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (2016): 608–15.

Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005.

———. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. 21. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Riduwan. *Riduan, Dasar-dasar Statistik*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 15 ed. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutomo. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**LAMPIRAN 3**

**KUESIONERSUPERVISI PENGAWAS MADRASAH**

**I. IDENTITASRESPONDEN**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Sekolah | : |
| Alamat Sekolah | : |
| Nama Kepala Sekolah/Supervior | : |
| Nama Guru | : |
| Hari/ tanggal | : |
| Pelaksanaan |

**II. PETUNJUKPENGISIAN**

* 1. Pengisian kuesioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
  2. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan dan seluruh kemungkinanjawabannya.
  3. PilihlahjawabanberdasarkanBapak/Ibuketahuidanrasakandenganmemberikantanda*check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.
  4. Peneliti mengharapkan semua pernyataan dijawab dan tidak ada yangdilewatkan.Terima kasih atas kerjasamanya.

Keterangan :

Sangat setuju (SS) = 5  
Setuju = 4

Cukup setuju (CS) = 3  
Tidak setuju = 2  
Sangta tidak setuju = 1

**KUESIONER SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Pilihan Jawaban** | | | | |
| **Supervisi Pengawas Madrasah** | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Setiap semester kepala sekolah melakukan kunjungankelas |  |  |  |  |  |
| 2 | Setiap semester kepala sekolah melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal |  |  |  |  |  |
| 3 | Setiap melakukan kunjungan kelas kepala sekolah membawa instrumen kunjungankelas |  |  |  |  |  |
| 4 | Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan kesepakatan waktu |  |  |  |  |  |
| 5 | Dalam melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah menilai seluruh kegiatanpembelajaran |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya tidak terganggu dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah |  |  |  |  |  |
| 7 | Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan manfaat bagi saya dalam mengembangkan profesiguru |  |  |  |  |  |
| 8 | Setiap semester kepala sekolah melakukan observasikelas |  |  |  |  |  |
| 9 | Kepala sekolah melakukan observasi kelas sesuai dengankesepakatan |  |  |  |  |  |
| 10 | Kepala sekolah melakukan observasi kelas sesuai denganjadwal |  |  |  |  |  |
| 11 | Kepala sekolahmelakukanobservasikelasdenganmenggunakan instrumen |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya tidak merasa grogi ketika kepala sekolah melakukan observasikelas |  |  |  |  |  |
| 13 | Dalam obervasi kelas kepala sekolah melakukan penilaian secaraobjektif |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya tidak terganggu dengan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah |  |  |  |  |  |
| 15 | Kepala sekolah melakukan percakapan pribadi ketika saya memerlukan bantuan |  |  |  |  |  |
| 16 | Kepala sekolah mendengarkan setiap keluhan atas masalah pembelajaran yang sayahadapi |  |  |  |  |  |
| 17 | Kepala sekolah membantu saya menemukan solusi terhadap masalah yang sedangdihadapi |  |  |  |  |  |
| 18 | Kepala sekolah memberikan saran terkait perbaikan proses pembelajaran yang kurangtepat |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa nyaman ketika melakukan percakapan dengan kepala sekolah |  |  |  |  |  |
| 20 | Percakapan pribadi yang dilakukan kepala sekolah didasari atas semangat kolegial |  |  |  |  |  |
| 21 | Saran-saran yang diberikan kepala sekolah bermanfaat bagi saya dalam memperbaiki prosespembelajaran |  |  |  |  |  |
| 22 | Setiap semester kepala sekolah mengadakan diskusi kelompok terkait dengan permasalahanpembelajaran |  |  |  |  |  |
| 23 | Diskusi kelompok dilakukan berdasarkankesepakatan |  |  |  |  |  |
| 24 | Kepala sekolah mengadakan diskusi kelompok sesuai denganjadwal |  |  |  |  |  |
| 25 | Kepala sekolah mengelompokkan guru yang memiliki masalah yangsama dalam rangka diskusi untuk menemukansolusi |  |  |  |  |  |
| 26 | *Saya merasa nyaman ketika melakukan diskusikelompok* |  |  |  |  |  |
| 27 | Kepala sekolah memiliki jiwakekeluargaan |  |  |  |  |  |
| 28 | Kepala sekolah memiliki jiwa menghargai dan menerima pendapat orang lain |  |  |  |  |  |
| 29 | Hubungan kepala sekolah dengan saya berjalan secaraharmonis |  |  |  |  |  |
| 30 | Diskusi yang dilakukan kepala sekolahberjalan secarainterakif |  |  |  |  |  |
| 31 | Kepala sekolah mendialogkan hasil supervisi kepada guru secara demokratis |  |  |  |  |  |
| 32 | Kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat yang berkaitan dengan bidangakademik |  |  |  |  |  |
| 33 | Pertemuan atau rapat dilakukan sesuai dengan jadwal |  |  |  |  |  |
| 34 | Kepala sekolah mendemonstrasikan cara mengajar yang baik bagi setiap guru yang mengalami kesulitan dalampembelajaran |  |  |  |  |  |
| 35 | Kepala sekolah hadir dalam setiap rapat yang berkaitan dengan bidang akademik |  |  |  |  |  |
| 36 | Kepala sekolah membantu guru mengembangkan perilaku mengajar |  |  |  |  |  |
| 37 | Kepala sekolah mendorong guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 38 | Kepala sekolah memfasilitasi *workshop* untuk peningkatan kinerjaguru |  |  |  |  |  |
| 39 | Kepala sekolah mengizinkan guru untuk mengikuti *workshop* yang berkaitan denganakademik |  |  |  |  |  |
| 40 | Kepala sekolah menghadirkan narasumber dari luar yang sesuai dengan kebutuhanguru |  |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 4**

**KUESIONER KINERJA PEMBELAJARAN GURU**

**I. IDENTITASRESPONDEN**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Sekolah | : |
| Alamat Sekolah | : |
| Nama Kepala Sekolah/Supervior | : |
| Nama Guru | : |
| Hari/ tanggal | : |
| Pelaksanaan |

**II. PETUNJUKPENGISIAN**

1. Pengisian kuesioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan dan seluruh kemungkinanjawabannya.
3. PilihlahjawabanberdasarkanBapak/Ibuketahuidanrasakandenganmemberikantanda*check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.
4. Peneliti mengharapkan semua pernyataan dijawab dan tidak ada yangdilewatkan.Terima kasih atas kerjasamanya.

Keterangan :

Sangat setuju (SS) = 5  
Setuju = 4

Cukup setuju (CS) = 3  
Tidak setuju = 2  
Sangta tidak setuju = 1

**KUESIONER KINERJA PEMBELAJARAN GURU**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Pilihan Jawaban** | | | | |
| **Kinerja Pembelajaran Guru** | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Saya menyusun program tahunan secara rutin |  |  |  |  |  |
| 2 | Program tahunan yang saya susun sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan |  |  |  |  |  |
| 3 | Program tahunan yang saya susun disetujui oleh kepala sekolah |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya menyesuaikan program tahunan dengan kalender akademik |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya menyusun program semesteran secara rutin |  |  |  |  |  |
| 6 | Program semesteran yang saya susun disetujui oleh kepala sekolah |  |  |  |  |  |
| 7 | Saya menyesuaikan program semesteran dengan kalender akademik |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya menyusun silabus setiap semester |  |  |  |  |  |
| 9 | Silabus yang saya susun sesuai dengan ketentuan |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) setiap semester |  |  |  |  |  |
| 11 | RPP yang saya susun sesuai dengan ketentuan |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya menguasai setiap materi pokok bahasan |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya membuat persiapan materi sebelum mengajar |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya membaca sumber-sumber relevan sesuai pokok bahasan |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya mampu menjawab setiap pertanyaan siswa terkait dengan pokok bahasan |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya mampu mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya memberikan reward kepada siswa yang berkontribusi |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar |  |  |  |  |  |
| 21 | Saya berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan bahan ajar |  |  |  |  |  |
| 22 | Saya memberikan sumber bacaan yang sudah ditentukan |  |  |  |  |  |
| 23 | Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan |  |  |  |  |  |
| 24 | Saya mampu memecahkan masalah pada suatu kasus yang baru dan konkret |  |  |  |  |  |
| 25 | Saya mampu mengingat materi yang sudah pernah saya ajarkan |  |  |  |  |  |
| 26 | Saya menguasai metode pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 27 | Saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar tidak menonton |  |  |  |  |  |
| 28 | Saya mendorong terbentuknya rasa ingin tahu siswa dengan memberi tugas yang jawabannya bisa dicari di internet atau sumber lain |  |  |  |  |  |
| 29 | Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir kreatif dan partisipasi aktif |  |  |  |  |  |
| 30 | Saya melatih siswa untuk mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalahsendiri |  |  |  |  |  |
| 31 | Saya membimbing siswa yang kurang memahami tugas yang saya berikan |  |  |  |  |  |
| 32 | Saya melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yangdiinginkan |  |  |  |  |  |
| 33 | Sayamelakukanpengayaanbagisiswayangsudahmenguasai kompetensiminimal |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya memberikan petunjuk penyelesaian tugas yang dapat membantu pekerjaansiswa |  |  |  |  |  |
| 36 | Saya memberikan tugas yang jelas dan tepat, sehingga siswamengerti |  |  |  |  |  |
| 37 | Saya memberikan tugas yang dapat mendorong siswa meningkatkan kemampuannya |  |  |  |  |  |
| 38 | Saya memberikan teguran kepada siswa yang tidakdisiplin |  |  |  |  |  |
| 39 | Saya memberikan teguran kepada siswa yang membuat gaduh/berisik di kelas |  |  |  |  |  |
| 40 | Saya mampu membuat kelas kondusif selama proses belajarmengajar |  |  |  |  |  |
| 41 | Saya mengecek kebersihan sebelum memulaipembelajaran |  |  |  |  |  |
| 42 | Saya mengecek kerapian kelas sebelum memulaipembelajaran |  |  |  |  |  |
| 43 | Sayamengajarkan siswa untuk belajar saling menghormatidan menghargai terhadap perbedaanpendapat |  |  |  |  |  |
| 44 | Saya melakukan penilaian terhadap hasil belajarsiswa |  |  |  |  |  |
| 45 | Saya melakukan penilaian sesuai dengan peraturan yangada |  |  |  |  |  |
| 46 | Saya melakukan penilaian berdasarkan kemampuansiswa |  |  |  |  |  |
| 47 | Saya menggunakan hasil penilaian untuk bahan pertimbangan prestasi siswa |  |  |  |  |  |
| 48 | Saya melakukan evaluasi terhadap program yang telah saya lakukan |  |  |  |  |  |
| 49 | Saya melakukanevaluasi sebagai muhasabah diridanuntuk meningkatkan kinerjasaya |  |  |  |  |  |
| 50 | Saya melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah, orang tua/wali dan siswa sebagai akuntabilitaspublik |  |  |  |  |  |

# IDENTITAS PENULIS

Nama : Ledi Astari Darise

Tempat dan Tanggal Lahir : bolsel 08 desember 1998

Alamat : teling atas 2 mey no 58

Nomor Hp : 082194440806

E-mail :

Nama Orang Tua

Bapak : alm. B. Darise bin Abdul Samad Bahdar

Ibu : Hetti Mokoginta

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Torosik

SMP : SMPN 5 Pinolosian

SMA : SMK LPMD bolsel

Perguruan Tinggi : IAIN Manado

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Manado, April 2022  Penulis,  Ledi  18.2.3.000 |

1. Hazli1, Rendy Rinaldy Saputra. (2019). Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume 9 Nomor 1, Februari 2019. p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721. h. 62. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hazli1, Rendy Rinaldy Saputra, h.62. [↑](#footnote-ref-2)
3. Lisbet Hutajulu. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada SMP Negeri 36 Medan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Tesis*. Universitas HKBP Nommensen Medan. [↑](#footnote-ref-3)
4. Mulyasa, E.. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:  
   PT. Bumi Aksara. [↑](#footnote-ref-4)
5. Siahaan, Mian. 2017. Analysis of Academic Supervision Competence and  
   Managerial Supervision in Improving the Performance of Vocational High School  
   Supervisors in Langsa City, Proceedings of The 2nd Annual International  
   Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL  
   2017), October 16-17, 2017, Medan City, North Sumatera, Indonesia. [↑](#footnote-ref-5)
6. Mustofa, R. Dwi, Dkk. 2017. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengawas Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada SMA Ma’arif Nu 5  
   Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, Vol 2 No 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sumarni, S. Dkk. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Makasar : *Jurnal Mirai Management*, Vol 2 No 1 2017. [↑](#footnote-ref-7)
8. Supriono, E. 2014. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY Yogyakarta: UGM Press. [↑](#footnote-ref-8)
9. Brodjosejati, S. 2012. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah dan kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo. Jakarta : *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18 No 13. [↑](#footnote-ref-9)
10. Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), h. 44. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurohiman, “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (2016): h. 608. [↑](#footnote-ref-11)
12. Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107. [↑](#footnote-ref-12)
13. Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 12. [↑](#footnote-ref-13)
14. Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 106. [↑](#footnote-ref-14)
15. Masaong, Abdul Kadim, Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Guru (Bandung, Alfabeta, 2012) h.52 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sagala, h. 105. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 21 (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012), h. 77. [↑](#footnote-ref-17)
18. Kemdikbud, *Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah: Supervisi Akademik* (Jakarta: LPPKS Indonesia, 2011), h. 4. [↑](#footnote-ref-18)
19. Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 106. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sagala, h. 12. [↑](#footnote-ref-20)
21. Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, h. 12. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), h. 53. [↑](#footnote-ref-22)
23. Kemdikbud, *Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah: Supervisi Akademik*, h. 10. [↑](#footnote-ref-23)
24. Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 175. [↑](#footnote-ref-24)
25. Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 55-56. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sutomo, *Manajemen Sekolah* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011), h. 113. [↑](#footnote-ref-26)
27. Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah* (Bandung: PT Medina Pustaka, 2005), h. 152. [↑](#footnote-ref-27)
28. (https://quran.kemenag.go.id/surah/32) [↑](#footnote-ref-28)
29. Abdul Mannan, h.153 [↑](#footnote-ref-29)
30. https://quran.kemenag.go.id/surah/2 [↑](#footnote-ref-30)
31. Abdul Mannan, h.154 [↑](#footnote-ref-31)
32. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Buku Pegangan Kuliah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 40. [↑](#footnote-ref-32)
33. Suharsimi Arikunto, h. 41. [↑](#footnote-ref-33)
34. Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7. [↑](#footnote-ref-34)
35. Muhamad Arifin Ahmad, “Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum” (Desertasi S3, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2007), h. 14. [↑](#footnote-ref-35)
36. Mitrami Alam, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Pustaka Setia, 2010), h. 109. [↑](#footnote-ref-36)
37. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Konsep Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakara, 2015), h. 236. [↑](#footnote-ref-37)
38. Mulyasa, h. 56. [↑](#footnote-ref-38)
39. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 10. [↑](#footnote-ref-39)
40. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 61. [↑](#footnote-ref-40)
41. Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 121. [↑](#footnote-ref-41)
42. Rachmawati dan Daryanto, h. 121-122. [↑](#footnote-ref-42)
43. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 13-14. [↑](#footnote-ref-43)
44. A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 142. [↑](#footnote-ref-44)
45. AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2014,Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 22-23. [↑](#footnote-ref-45)
46. Asf dan Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, h. 160. [↑](#footnote-ref-46)
47. Asf dan Mustofa, h. 159. [↑](#footnote-ref-47)
48. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), h. 35. [↑](#footnote-ref-48)
49. Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 168-169. [↑](#footnote-ref-49)
50. Abdul Latif Samal, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Smk Swasta Kota Manado” (Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 13 Nomor 1 2019: http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII) [↑](#footnote-ref-50)
51. Fitriani, “Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang” (Tesis S2, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). [↑](#footnote-ref-51)
52. Syamsuddin Hs, “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 230-237. [↑](#footnote-ref-52)
53. Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107. [↑](#footnote-ref-53)
54. Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 12. [↑](#footnote-ref-54)
55. Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 106. [↑](#footnote-ref-55)
56. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14. [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14. [↑](#footnote-ref-57)
58. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* h. 81 [↑](#footnote-ref-58)
59. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 108. [↑](#footnote-ref-59)
60. Aguslani & ahmad rudi. Supervisi pendidikan teori dan praktik. H 23-24. [↑](#footnote-ref-60)
61. Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129-130 [↑](#footnote-ref-61)
62. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h, 2. [↑](#footnote-ref-62)
63. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Konsep Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakara, 2015), h. 236. [↑](#footnote-ref-63)
64. Riduwan, h. 194. [↑](#footnote-ref-64)
65. Riduwan, *Riduan, Dasar-dasar Statistik*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 32. [↑](#footnote-ref-65)
66. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta. [↑](#footnote-ref-66)
67. Sudana, Made & Rahmat Heru Setianto. 2018. Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS. Jakarta: Penerbit Erlangga. [↑](#footnote-ref-67)
68. Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.113 [↑](#footnote-ref-68)
69. Wardatul Adibah. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021*. Universitas Terbuka Indonesia [↑](#footnote-ref-69)
70. Abdul Latif Samal. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan. Artikel Jilid 1 No. 1*. Institut Agama Islam Negeri Manado. [↑](#footnote-ref-70)